



ANALISIS OBJEKTIF TERHADAP KONTEKS SYAIR YANG BERTEMAKAN NILAI NASIONALISME PADA KUMPULAN PUISI AKU KARYA CHAIRIL ANWAR SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN AJAR DI KELAS X SMA

Diana Wulandari¹⁾, R. Panca Pertiwi Hidayati²⁾, Yeni Cania Puspita³⁾

Universitas Pasundan, Bandung, Indonesia^{1,2,3)}

E-mail: justdianawd@gmail.com^{1,2,3)}

*Korespondensi Penulis

Diterima: 22 Juli 2023 Direvisi: 24 Juli 2023 Diterbitkan: 28 Desember 2023

Abstract: *A literary work of poetry is a work of art that has aesthetic value and has a unique character so that literary works are different from other written works. Until now, the influence of Chairil Anwar's poetry is still felt to bring color to the development of Indonesian language and literature. Students can get to know literary works through studying literature at school so that in learning literature the types of literary works are explained. The teaching materials used by educators are according to their abilities. This research is a descriptive qualitative research. The sample of this research was 10 students in class X SMA Perkappen Sinumbra Ciwidey. The researcher applied teaching materials about Chairil Anwar's literary works to students and gave questions to students to find out students' understanding of the material from the teaching materials. In this study the authors examined poetry with the theme of nationalism values, indicators of nationalism values and whether or not it was appropriate to include them in teaching materials for class X SMA. There are 3 poems with the theme of nationalism values and 3 indicators of nationalism values based on the Pancasila profile. The 3 indicators consist of faith, piety and global diversity, critical thinking and mutual cooperation. The results of this study concluded that the learning outcomes and worksheets that the researchers carried out for class X students of Perkappen Sinumbra Senior High School were in accordance with the researchers' objectives, namely the results achieved were feasible based on the Indonesian KKM standard. So that the trial sample validation of student worksheet teaching materials (LKPD) can be said to have been completed in the material or LKPD according to the purpose of this study.*

Keywords: *objective analysis, education, teaching materials, LKPD.*

Abstrak: Karya sastra puisi merupakan sebuah karya tulis yang memiliki nilai estetika dan memiliki karakter yang unik sehingga karya sastra menjadi berbeda dengan karya tulis lainnya. Sampai saat ini pengaruh bahasa sajak Chairil Anwar masih terasa ikut membawa warna bagi perkembangan bahasa dan sastra Indonesia. Peserta didik dapat mengenal karya sastra melalui pembelajaran sastra di sekolah sehingga dalam pembelajaran sastra dijelaskan mengenai jenis-jenis karya sastra. Bahan ajar yang digunakan oleh pendidik disesuaikan dengan kemampuannya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Sampel penelitian ini berjumlah 10 peserta didik di kelas X SMA Perkappen Sinumbra Ciwidey. Peneliti menerapkan bahan ajar mengenai karya sastra Chairil Anwar kepada peserta didik dan memberikan soal pertanyaan kepada peserta didik untuk mengetahui pemahaman peserta didik pada materi dari bahan ajar tersebut. Pada penelitian ini penulis meneliti syair yang bertemakan nilai nasionalisme, indikator nilai nasionalisme dan layak atau tidak jika dimasukkan ke dalam bahan ajar kelas X SMA. Terdapat 3 syair yang bertemakan nilai nasionalisme dan 3



indikator nilai nasionalisme berdasarkan profil pancasila. 3 indikator tersebut terdiri dari beriman, bertakwa dan berkebinekaan global, bernalar kritis dan bergotong royong. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa hasil pembelajaran dan LKPD yang peneliti lakukan kepada siswa SMA Perkappen Sinumbra kelas X sesuai dengan tujuan peneliti, yaitu hasil yang di capai layak berdasarkan standar KKM Bahasa Indonesia. Sehingga sampel uji coba validasi bahan ajar lembar kerja peserta didik (LKPD) dapat dikatakan telah tuntas dalam materi ataupun LKPD sesuai tujuan penelitian ini.

Kata kunci: analisis objektif, pendidikan, bahan ajar, LKPD.

Pendahuluan

Sastra tidak akan jauh dari kehidupan masyarakat, segala fenomena yang terjadi pada masyarakat akan ditulis pada karya sastra. Menurut Wellek dan Warren dalam Hidayati (2010: hlm. 1), sastra pada hakikatnya adalah suatu kegiatan kreatif. Oleh karena itu, sastra tidak akan jauh dari kreasi penyair dalam menuangkan ideologi yang memang cenderung bersifat dinamis.

Poeisis merupakan bahasa dari Yunani yang memiliki arti penciptaan. Dalam bahasa Inggris puisi disebut poetry yang berarti “poet” artinya penyair, “poem” artinya syair, sajak menurut Tarigan dalam Bahtiar, dkk (2017: hlm. 17-18). Sedangkan terdapat pengertian lain, puisi itu merupakan karya mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi pancaindera dalam susunan yang berirama (Pradopo, 2014: hlm. 7).

Dunia pendidikan memang tidak akan terlepas dari pembelajaran karya sastra. Pembelajaran karya sastra akan di tuangkan oleh pendidik dalam bahan ajar. Bahan ajar adalah bahan untuk membantu pendidik dalam proses belajar mengajar. Selain itu, terdapat masalah dalam menentukan bahan ajar pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Permasalahan yang terjadi tentang bahan ajar menurut Zuriah dkk (2016: hlm. 40) sebagai berikut.

“Fakta dan kenyataan pendidikan di lapangan banyak dijumpai pendidik/guru yang masih menggubakan bahan ajar yang konvensional, yaitu bahan ajar yang tinggal pakai, tinggal beli, instan serta tanpa upaya merencanakan, menyiapkan dan menyusunnya sendiri. Dengan demikian, resikonya sangat dimungkinkan jika bahan ajar yang dipakai itu tidak kontekstual, tidak menarik, monoton dan tidak sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Masalah bahan ajar di atas merupakan salah satu masalah tentang pendidik yang masih menggunakan bahan ajar tanpa menyesuaikan dengan kemampuan peserta didik, sehingga pembelajaran tidak efektif.”

Pentingnya pembuatan bahan ajar yang kreatif sesuai kurikulum dan kemampuan peserta didik akan mempermudah pendidik dalam menyampaikan materi ketika proses belajar mengajar berlangsung. Hal ini di ungkapkan oleh Lestari (2013: hlm. 1) “Bahan ajar haruslah dirancang dan ditulis dengan kaidah intruksional karena akan digunakan oleh guru untuk membantu dan menunjang proses pembelajaran.”

Pembelajaran sastra di sekolah dapat menjadi wujud komunikasi dalam pembentukan karakter peserta didik salah satunya dari nilai nasionalisme yang terkandung pada puisi “Aku” karya Chairil Anwar.

Dalam penelitian ini akan menganalisis konteks syair yang bertemakan nilai nasionalisme, indikator nilai nasionalisme dan kelayakan bahan ajar menggunakan pendekatan sastra objektif.

Ratna (2015: hlm. 73) menjelaskan “pendekatan objektif adalah memandang dan menelaah sastra dari segi instrinsik pada bangunan struktur puisi, meliputi bunyi, kata, larik atau baris, bait, dan tipografi”. Artinya, pendekatan objektif memiliki perhatian pada unsur-unsur instrinsik, sehingga konsekuensi logisnya adalah mengabaikan unsur ekstrinsik.

Analisis objektif akan menganalisis konteks syair pada puisi, menurut Akmal (2015: hlm. 160) “syair merupakan puisi lama yang diungkapkan secara bersambung dan membentuk suatu cerita yang panjang”. Sedangkan puisi menurut Kosasih (2012: hlm. 97) Puisi adalah tulisan yang disusun sedemikian rupa menggunakan susunan kata estetis dan dapat menghasilkan makna multi tafsir yang menggugah dan menggerakkan hati pembacanya dalam bentuk pesan, amanat atau pembentuk suasana hati semata. Selain itu, nahan ajar yang digunakan untuk menguji kelayakan pada penelitian ini adalah bahan ajar LKPD.

Tujuan penelitian pada analisis puisi, untuk mencari konteks syair yang bertemakan nilai nasionalisme pada kumpulan puisi *Aku* karya Chairil Anwar, indikator nilai nasionalisme pada kumpulan puisi *Aku* karya Chairil Anwar dan kelayakan puisi sebagai alternatif bahan ajar di kelas X SMA.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Sugiyono (2017: hlm. 2) mengatakan bahwa “metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Penelitian yang memenuhi syarat cara ilmiah, mendapatkan data, tujuan dan kegunaan adalah pandangan dari Sugiyono yaitu dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2016: hlm. 9) berpendapat bahwa “metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkann pada filsafah *postpositivisme* digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara trigulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi”.

Temuan dan Pembahasan

Analisis Syair Puisi yang Bertemakan Nilai Nasionalisme

Hasil analisis data pada puisi Diponegoro, *Aku*, dan Karawang-Bekasi penulis menemukan 3 syair yang memiliki tema nilai nasionalisme. Berikut paparan data yang ditemukan oleh penulis dalam kegiatan analisis;

Di depan sekali Tuan menanti

Tak gentar. Lawan banyaknya seratus kali

Pedang di kanan, keris di kiri

Berselempang semangat yang tak bisa mati

Pada larik *Tak gentar. Lawan banyaknya seratus kali* memiliki makna Pahlawan Diponegoro memiliki keberanian yang tinggi untuk melawan penjajah. Kemudian kata *pedang* dan *keris* memiliki makna konotasi alat perang dan bantuan doa. Terdapat nilai nasionalisme yang dapat diterapkan dalam Pembelajaran Profil Pancasila yaitu semangat yang dimiliki Pahlawan diponegoro dan selalu melibatkan Tuhan dalam setiap kegiatan.

Luka dan biasa ku bawa berlari

Berlari hingga hilang pedih peri

Dan aku akan mulai tidak peduli

Aku mau hidup seribu tahun lagi

Syair di atas merupakan syair yang memiliki tema nilai nasionalisme, karena pesan pada syair tersebut menyampaikan sikap penyair tentang mempertahankan dan memperjuangkan kemerdekaan Indonesia melalui ideologinya yang di tuliskan kedalam karya sastra puisi. Walaupun banyak tantangan bahkan teman terdekatnya menghentikan aksi nasionalismenya, namun penyair tetap tidak peduli dan ia akan terus menulis samapai akhir hayatnya.

Nilai nasionalisme yang dimiliki oleh penyair yaitu sikap tegas, berwibawa dan teguh akan pendirian atau tujuan awal yang tidak bisa di halangi oleh siapapun dapat di terapkan kepada peserta didik melalui Pembelajaran Profil Pancasila.

Kami yang kini terbaring antara Karawang-Bekasi

Tidak bisa teriak “Merdeka” dan angkat senjata lagi

Tapi siapakah yang tidak lagi mendengar deru kami

Terbayang kami maju dan berdegap hati

Syair di atas memiliki nilai nasionalisme, kata *terbaring* memiliki makna konotasi para pahlawan kemerdekaan berguguran di tragedi Karawang-bekasi.

Nilai nasionalisme yang dapat kita ambil dan diterapkan kepada peserta didik yaitu sikap semangat yang tinggi dan bela negara yang dimiliki oleh penyair dan para pahlawan dalam tragedi Karawang-Bekasi. Hal ini dapat dihubungkan dengan Pembelajaran Profil Pancasila.

Jadi dapat kita simpulkan bahwa, 3 syair di atas menunjukkan jiwa nasionalisme penyair dan para pahlawan melawan penjajah untuk mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Jiwa nasionalisme yang dimiliki Chairil Anwar perlu di apresiasi dan ditiru. Walaupun keselamatan ia terancam karena ideologi yang tuangkan kedalam sebuah karya sastra yang mampu menghidupkan semangat para pejuang kemerdekaan. Ia tak akan pernah takut dan tak akan pernah berhenti dalam menyuarakan pendapat melalui syair-syair puisinya.

Nasionalisme akan tumbuh melalui pendidikan karakter, oleh karena itu penulis mengaitkan dengan Pembelajaran Profi Pancasila. Menurut Bahtiar dalam (Yasinta, dkk. 2022: hlm. 681) idealnya nasionalisme perlu dikembangkan agar peserta didik dapat mencintai negara sesuai dengan amanat yang terkandung dalam Pancasila dan UUD 1945. Nilai nasionalisme tidak akan tumbuh dengan sendirinya melainkan harus dipupuk sedini mungkin. Dalam analisis ini penulis memberikan contoh nilai nasionalisme dari puisi Chairil Anwar dengan tujuan menumbuhkan sikap nilai nasionalisme pada peserta didik dengan mencontoh dan meniru sikap nasionalisme yang dimiliki oleh penyair.

Analisis Indikator Nasionalisme Dalam Konteks Syair yang Bertemakan Nilai Nasionalisme

Hasil analisis puisi Diponegoro, Aku, dan Karawang-Bekasi memiliki makna tentang perjuangan penyair dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia perlu untuk

ditiru dan diapresiasi oleh penikmat karya sastra. Jika dihubungkan dengan Pembelajaran Profil Pancasila, sikap ini perlu di terapkan kepada peserta didik. Karena perlu kita sadari bahwa menanamkan sikap nasionalisme terhadap seseorang harus ditanamkan sedini mungkin. Sikap nasionalisme yang penulis temukan dalam 3 syair yang bertemakan nilai nasionalisme yang dihubungkan dengan Pembelajaran Profil pancasila sebagai berikut:

1. Beriman, Bertakwa dan Berkebinekaan Global

Larik yang menunjukkan indikator Beriman, Bertakwa dan Bekebinekaan global sebagai berikut:

Pedang di kana, keris di kiri

Data analisis di atas menunjukkan indikator Beriman, Bertakwa dapat dibuktikan pada kata **Keris** yang memiliki makna doa, sedangkan **Keris** dalam Berkebinekaan global memiliki makna konotasi budaya rakyat.

2. Bernalar Kritis

Larik yang menunjukkan indikator bernalar kritis sebagai berikut:

Dan aku akan lebih tidak peduli

Aku mau hidup seribu tahun lagi

Data tersebut menjelaskan bahwa penyair mampu merefleksikan pemikiran dan proses berpikir itu sendiri. Serta mampu mengambil keputusan berdasarkan hasil dari proses berpikir. Bait di atas memiliki makna konotasi walaupun banyak yang menghentikan aksi penyair dalam menulis, ia tidak peduli dan tetap yakin akan tujuan awal serta akan hidup seribu tahun lagi.

3. Bergotong Royong

Larik yang menunjukkan indikator bergotong royong sebagai berikut:

*Kami yang kini terbaring antara Karawang-Bekasi
Tidak bisa teriak “Merdeka” dan angkat senjata*

Data analisis di atas penyair dengan jelas memberikan pesan untuk berkolaborasi dan peduli dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Maksud dari berkolaborasi adalah saling menguatkan untuk kepentingan bersama. Jika kita hubungkan kedalam Pembelajaran Profil Pancasila maka kolaborasi disini adalah diskusi.

Penerapan Hasil Analisis Ke Dalam Bahan Ajar Berbentuk LKPD Untuk Kelas X SMA

Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) merupakan media pembelajaran yang digunakan untuk menunjang keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, hal ini dapat membantu menumbuhkan minat pada peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) yang digunakan oleh pendidik harus kreatif dan menarik agar peserta didik tidak merasa bosan dalam belajar bersastra.

Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) digunakan untuk mengetahui apakah materi yang di sampaikan oleh pendidik dapat tersampaikan dengan baik atau tidak. Hal ini dapat menjadi bahan perbaikan pendidik dalam menyampaikan materi di dalam kelas.

Tabel 1 Hasil Nilai Lembar Kerja Peserta Didik

No	Nama Siswa	Nilai
1	Arini Mutiara Afriani	80
2	Alsya Maula Salsabila	95
3	Dea Susilawati	85
4	Lina Novianti	85
5	Melly Melyanti N	90
6	Naila Azmia N	80
7	Neng Tania	85
8	Ratni Kurniasi	80
9	Widi Kersanandia	80
10	Yuni Mulyani	95

Tabel di atas merupakan hasil dari nilai Lembar Kerja Peserta Didik, berikut deskripsi hasil uji coba LKPD:

1. Arini Mutiara Afriani

Berdasarkan data evaluasi LKPD yang penulis peroleh dari hasil kerja peserta didik SMA Perkappen Sinumbra atas nama Arini Mutiara Afriani, nilai yang diperoleh dari bahan ajar berbentuk LKPD adalah 80 dari nilai maksimum 100.

2. Alsya Maula Salsabila

Berdasarkan data evaluasi LKPD yang penulis peroleh dari hasil kerja peserta didik SMA Perkappen Sinumbra atas nama Alsya Maula Salsabila, nilai yang diperoleh dari bahan ajar berbentuk LKPD adalah 95 dari nilai maksimum 100.

3. Dea Susilawati

Berdasarkan data evaluasi LKPD yang penulis peroleh dari hasil kerja peserta didik SMA Perkappen Sinumbra atas nama Dea Susilawati, nilai yang diperoleh dari bahan ajar berbentuk LKPD adalah 85 dari nilai maksimum 100.

4. Lina Novianti

Berdasarkan data evaluasi LKPD yang penulis peroleh dari hasil kerja peserta didik SMA Perkappen Sinumbra atas nama Lina Novianti, nilai yang diperoleh dari bahan ajar berbentuk LKPD adalah 85 dari nilai maksimum 100.

5. Melly Melyanti N

Berdasarkan data evaluasi LKPD yang penulis peroleh dari hasil kerja peserta didik SMA Perkappen Sinumbra atas nama Melly Melyanti N, nilai yang diperoleh dari bahan ajar berbentuk LKPD adalah 90 dari nilai maksimum 100.

6. Naila Azmia N

Berdasarkan data evaluasi LKPD yang penulis peroleh dari hasil kerja peserta didik SMA Perkappen Sinumbra atas nama Naila Azmia N, nilai yang diperoleh dari bahan ajar berbentuk LKPD adalah 80 dari nilai maksimum 100.

7. Neng Tania

Berdasarkan data evaluasi LKPD yang penulis peroleh dari hasil kerja peserta didik SMA Perkappen Sinumbra atas nama Neng Tania, nilai yang diperoleh dari bahan ajar berbentuk LKPD adalah 85 dari nilai maksimum 100.

8. Ratni Kurniasi

Berdasarkan data evaluasi LKPD yang penulis peroleh dari hasil kerja peserta didik SMA Perkappen Sinumbra atas nama Ratni Kurniasi, nilai yang diperoleh dari bahan ajar berbentuk LKPD adalah 80 dari nilai maksimum 100.

9. Widi Kersanandia

Berdasarkan data evaluasi LKPD yang penulis peroleh dari hasil kerja peserta didik SMA Perkappen Sinumbra atas nama Widi Kersanandia, nilai yang diperoleh dari bahan ajar berbentuk LKPD adalah 80 dari nilai maksimum 100.

10. Yuni Mulyani

Berdasarkan data evaluasi LKPD yang penulis peroleh dari hasil kerja peserta didik SMA Perkappen Sinumbra atas nama Yuni Mulyani, nilai yang diperoleh dari bahan ajar berbentuk LKPD adalah 95 dari nilai maksimum 100.

Simpulan dari hasil data uji coba evaluasi bahan ajar berbentuk LKPD pada peserta didik SMA Perkappen Sinumbra yang penulis rancang memiliki nilai pemerolehan yang layak untuk di jadikan bahan ajar di sekolah SMA kelas X.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian penulis terdapat 3 syair yang bertemakan nilai nasionalisme dan 3 indikator yang bernilai nasionalisme pada kumpulan puisi Aku karya Chairil Anwar. Ketiga puisi tersebut layak untuk di jadikan bahan ajar di kelas X SMA dengan hasil rata-rata nilai peserta didik di atas KKM.

Daftar Pustaka

- Akmal, A. 2015. Kebudayaan Melayu Riau (pantun, syair, gurindam). *Jurnal Dakwal Risalah*. 26 (4), 159-165.
- Bahtiar, dkk. 2017. *Kajian Puisi*. Tangerang: PT Pustaka Mandiri.
- Hidayati, P.P. 2010. *Teori Apresiasi Prosa Fiksi*. Bandung: Prisma Press.
- Kosasih. 2012. *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Lestari, Ika. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi: sesuai dengan KTSP*. Padang: Akademia Permata.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2014. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2004. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra Dari Strukturalisme Hingga Postrukturalisme Perspektif Wacana Naratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yasinta, P., Husniati, H., & Affandi, L. H. 2022. Analisis Upaya Guru dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Pada Siswa di SDN 1 Dopang Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2b), 680-685.
- Zuriah, N., Sunaryo, H., & Yusuf, N. 2016. IBM guru dalam pengembangan bahan ajar kreatif inovatif berbasis potensional. 13. Surakarta: UB Press.